

UPAYA PONDOK PESANTREN ASSALAAM SURAKARTA DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI

Giant Ramadhan Syah; Mutohharun Jinan
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Lembaga Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk masyarakat yang unggul. Pondok Pesantren Modern Assalaam adalah sekolah yang berbasis asrama dengan metode pendidikan yang telah modern. Masyarakat mengira bahwa Lembaga Pendidikan Islam hanya megajarkan tentang agama dan sangat tertinggal untuk kehidupan yang telah modern ini. Oleh karena itu peneliti ingin tahu apa upaya Pondok Pesantren Modern Assalaam dalam meningkatkan Life Skill santri, program dan jenis Life Skill santri, faktor penghambat dan faktor pendukung pada program Life Skill santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan Life Skill Pondok Pesantren Modern Assalaam telah berjalan dikeseharian santri. Pondok memiliki banyak program untuk memberikan Life Skill kepada santri baik dalam Bahasa, kepribadian dll, contohnya adalah muhadhoroh, keorganisasian, perlombaan, penggunaan Bahasa Arab dan Inggris dikeseharian santri, imam sholat bergilir dan kegiatan kesenian. Adapun faktor pendukung adalah tuntutan dari wali santri dan keinginan pondok dalam menciptakan santri yang pintar, unggul dan terampil, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi santri dalam berpartisipasi.

Kata Kunci: Upaya, Life Skill, Pesantren, Santri.

Abstract

Educational institutions play an important role in forming a superior society. Assalaam Modern Islamic Boarding School is a boarding-based school with modern educational methods. People think that Islamic Education Institutions only teach about religion and are very left behind for this modern life. Therefore the researcher wants to know what the efforts of the modern Assalaam Islamic Boarding School are in improving the Life Skills of the students, the programs and types of Life Skills of the students, the inhibiting factors and the supporting factors in the Life Skills program of the students. This research uses qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results showed that the Life Skill improvement program of the Assalaam Modern Islamic Boarding School has been running in the daily lives of students. Pondok has many programs to provide Life Skills to students both in language, personality etc., for example, muhadhoroh, organization, competitions, the use of Arabic and English in the daily lives of students, rotating prayer imams and artistic activities. The supporting factors are the demands of the santri guardians and the cottage's desire to create smart, superior and skilled santri, while the inhibiting factor is the lack of motivation of the santri in participating.

Keywords: Effort, Life Skill, Boarding school, Student.

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, untuk bisa bersaing dan bertahan di masyarakat setiap orang harus mempunyai kecakapan atau bisa disebut dengan *life skill*. *Life skill* sangat berperan penting pada kehidupan, dengan kecakapan yang kita miliki kita akan mudah untuk berbaur, memimpin dan mencari penghasilan. Banyak anak didik yang setelah lulus dari pendidikan hanya ingin bekerja sebagai PNS atau pegawai kantor, karna mereka merasa malu atau merasa tidak bisa menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak didik. Dengan program pendidikan yang baik akan terbentuk juga sumber daya manusia yang cakap dan berkualitas terhadap bidangnya. Lembaga pendidikan islam sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, mereka berfikir bahwa lulusan pondok pesantren hanya mengerti tentang agama dan tertinggal oleh zaman yang sudah maju ini karena dalam kehidupan sehari harinya banyak pesantren yang membatasi santrinya dalam menggunakan alat elektronik.

Pada kenyataannya pendidikan di pondok pesantren sudah memakai sistem pendidikan yang modern, tetapi juga tidak meninggalkan metode pengajaran klasik seperti pembelajaran kitab kuning atau ajaran agama islam. Pondok pesantren tidak hanya menyiapkan anak didiknya untuk menjadi ulama, tetapi mereka juga mendidiknya agar bisa mencerna atau mengelola arus informasi yang terjadi dimasa mendatang dan menjadi manusia yang kreatif dan produktif.

Dengan ini semua lembaga pendidikan baik itu lembaga pondok pesantren harus menyiapkan peserta didik yang unggul agar mereka bisa berkiprah dimasyarakat dan bisa memajukan negeri ini. Pondok pesantren modern assalam memiliki sistem pendidikan yang modern, tidak sedikit orang tua yang ingin anaknya bersekolah disini. Selain sistem pendidikannya yang modern, lembaga ini juga mempunyai program pendidikan *life skill*, visi misi dari pondok pesantren ini yaitu ingin menciptakan manusia yang menjadi kader – kader umat yang memiliki intelektual dan moralitas yang berpedoman kepada Al – Qur’an dan As-sunnah. Dengan diadakannya program pendidikan *life skill* ini diharapkan minat kewirausahaan para santri meningkat, dan ketika mereka kembali ke masyarakat para santri dapat mengelola atau membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Pesantren juga berharap agar para santri bisa menciptakan lingkungan yang islami ditempatnya nanti.

Dengan latar belakang permasalahan pentingnya pendidikan *life skill* untuk menjadi manusia yang unggul, maka penulis ingin meneliti tentang upaya pondok pesantren modern assalam dalam meningkatkan *life skill* santri, program dan jenis *life skill*, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1)

Bagaimana upaya Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta dalam meningkatkan *Life Skill* santri ? 2) Apa saja program dan jenis *Life Skill* di Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta ? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Modern Assalaam dalam meningkatkan *Life Skill* santri?

Dengan adanya rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan : 1) Untuk mengetahui upaya pondok pesantren Assalaam Surakarta dalam meningkatkan *Life Skill* santri. 2) Untuk mengetahui program dan jenis *Life Skill* di Pondok Pesantren Modern Assalaam. 3) Untuk menjelaskan faktor- faktor yang pendukung dan penghambat system Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta dalam meningkatkan *Life Skill* santri. Secara teoritik penelitian ini memberikan mamfaat informasi tentang program *life skill* santri di pondok pesantren modern assalam, dan bisa menjadi acuan bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti tentang program *life skill*. Sedangkan secara praktek; 1) Bagi lembaga sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada kebijakan pelaksanaan program *life skill* santri kedepannya, dan sebagai dokumentasi untuk melengkapai khasanah referensi. 2)Bagi santri diharapkan anak didik sadar berapa pentingnya pendidikan untuk menjadi manusia yang unggul dan profesional didunia kerja dan masyarakat global nantinya.

2. METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan dalm membuat gambaran secara sistematis, akurat dengan fakta yang sedang diselidiki. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa aktivitas sosial atau fenomena yang terjadi sesuai kepercayaan subjek penelitian yang terjadi dilapangan. Dengan menggunakan pendekatan ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara terstruktur, data dikumpulkan secara sistematis untuk dapat mengungkapkan upaya peningkatkan *life skill* santri oleh Pondok Pesantren Modern Assalam dan data akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Data adalah sekumpulan informasi yang bersangkutan dengan sumber penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan primer. Data primer adalah data utama yang harus didapatkan dalam penelitian ini seperti hasil observasi lapangan dan wawancara subjek yang dimana sumber data utamanya yaitu pembimbing asrama, sedangkan data sekunder adalah data pendukung dari data utama yaitu berupa foto dokumentasi penelitian, arsip data sekolah tentang pelaksanaan kegiata *life skill* disana. Subjek dari penelitian ini adalah pembimbing asrama dimana mereka juga terlibat dalam mendidik *life skill* santri. Sedangkan objeknya adalah upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Assalam dalam meningkatkan *life skill* para

santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Assalam tepatnya di desa Pabelan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

Dalam pengumpulan data penulis memakai beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari teknik tersebut terkumpul dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data pertama yaitu observasi. Observasi adalah pengamatan dengan indra mata guna mengetahui apa yang terjadi dilapangan, teknik ini harus terjun langsung ke lapangan. Dengan ini peneliti akan langsung terjun ke Pondok Pesantren Modern Assalam untuk melihat lingkungan dan kegiatan para santri dalam kesehariannya guna mengetahui life skill apa saja yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah metode wawancara. Wawancara adalah bertanya langsung kepada subjek untuk mendapatkan data yang lebih detail. Pada sesi ini peneliti akan bertanya pembimbing asrama yang bernama Ust. M. Rahmatun Ramadhan Waris mengenai rumusan masalah penelitian yang telah disusun sendiri oleh peneliti guna bisa menganalisa lebih lanjut data penelitian.

Metode yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang berupa foto, karya atau tulisan mengenai objek dimasa lampau. Tetapi pada penelitian ini penulis hanya memakai dokumentasi berupa foto sebagai data penguat dari sesi observasi dan wawancara terhadap pembimbing.

Data yang telah didapatkan harus dianalisa terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Ada tiga tahapan dalam menganalisa data yaitu; reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah memilah dan merangkum data yang didapatkan di lapangan menjadi hal pokok yang fokus pada masalah penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran jelas yang mudah disajikan. Yang kedua adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa narasi atau teks yang mudah dipahami. Dan yang terakhir adalah simpulan atau verifikasi yaitu point point penting yang fokus pada masalah, dari data yang sudah direduksi dan disajikan.

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara, atau juga dengan mewawancarai lebih dari suatu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. “ Triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu ”. Traingulasi dibagi menjadi tiga yaitu traingulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendiskusikan hasil dari deskripsi data yang telah dicantumkan di bab 3. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan 3 tema, yaitu upaya pondok modern Assalaam dalam meningkatkan *Life Skill* santri, program dan jenis *Life Skill* santri, faktor penghambat dan pendukung berjalannya program *Life Skill*.

3.1 Upaya Pondok Pesantren Modern Assalaam dalam meningkatkan *Life Skill* santri.

Adapun Hasil dari penelitian yang sesuai dengan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan life skill santri oleh Kamal Jaaul Haq adalah pondok pesantren berupaya meningkatkan *Life Skill* santri melalui program kajian rutin (personal skill), Pendidikan agama (academis skill), organisasi (sosial skill), ekstrakurikuler (vokalisional skill).

Berdasarkan penemuan peneliti berasumsi bahwa pondok pesantren Assalaam sangat berupaya dalam meningkatkan *Life Skill* santri pada kehidupan sehari – hari di pesantren, seperti keharusan menggunakan Bahasa arab dan inggris dalam berbicara ini termasuk dalam *language skill*. Keterlibatan dalam membuat acara, ini mengharuskan santri untuk berfikir kreatif. Kepemimpinan, skill ini ditaruh pada program imam sholat bergilir hingga organisasi. Upaya dalam meningkatkan *public speaking skill* ada pada kegiatan muhadhoroh atau pidato.

3.2 Program dan jenis *Life Skill* santri

Adapun program dan jenis *Life Skill* santri sebagai berikut:

a. Muhadhoroh

Kegiatan ini berfokus kepada *public speaking & language skill*. Muhadhoroh merupakan kegiatan berlatih orasi dan berpidato di depan santri lain. Santri akan dikelompokkan dan dilatih bergilir. Kegiatan ini diadakan 2 kali dalam seminggu.

b. Organisasi

Di keorganisasian santri didik agar memiliki jiwa kepemimpinan & *problem solving*. Setiap hari dipondok Assalaam kita akan menyaksikan kegiatan berorganisasi mulai dari bangun tidur hingga tidur Kembali. Kegiatan organisasi ini pun banyak contohnya. Dimulai dari organisasi rayon (Gedung asrama), Osis, Kepramukaan dll.

c. Program konseling teman sebaya

Dengan program ini santri menjadi pribadi yang lebih berempati kepada orang lain. Program ini bertujuan agar santri memiliki jiwa sosial, dan mampu mengenali diri sendiri, sehingga santri mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya

d. Perlombaan antar Angkatan dan rayon

Melalui kegiatan ini santri diasah kemampuan berfikir kreatifnya dan kolaborasi dengan partnernya. Banyak sekali lomba antar Angkatan dan rayon seperti: lomba kerapian kamar, lomba senam, lomba kesenian, lomba baris berbaris dll, hal ini yang menyatukan para santri. Hal ini bertujuan agar santri bisa berkerjasama, dan bertukar pikiran.

3.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Life Skill* santri

Berdasarkan hasil penelitian oleh Kamal Jaaul Haq, dia menyimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *Life Skill* yang ditelitinya yaitu; 1. Faktor pendukung: Kemampuan pengasuh, pemimpin yang kuat dan bervisi, kurikulum, sarana prasarana serta lingkungan masyarakat. 2. Faktor penghambat: faktor tenaga pengajar, faktor santri, dan faktor wali santri.

Hal ini pun saya dapatkan, bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengupayaan program *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Modern Assalaam. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut: 1) visi misi pondok modern Assalaam yang ingin membentuk santri yang tak hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan akan tetapi juga dibekali oleh keterampilan, 2) tuntutan dari wali santri. Dua hal ini sangat berpengaruh bagi para musyrif dalam menjalankan program *Life Skill*, karna ini bukan hanya sebuah tuntutan tetapi sebuah amanah untuk musyrif sebagai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Assalaam. Adapun faktor penghambatnya adalah motivasi setiap individu, walaupun pondok telah membuat banyak program dan para musyrif terjun langsung untuk mengoptimalkan kegiatan, jika para santri tidak mempunyai motivasi dan bermalas malasan maka para santri tidak dapat berkembang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Pondok Pesantren Modern Assalaam dalam meningkatkan *Life Skill* santri, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Upaya Pondok Pesantren Modern Assalaam dalam meningkatkan *Life Skill* santri sudah menjadi program harian yang berlangsung sejak lama, hal ini pun sudah diajarkan sejak para

santri masuk pertama kali ke pondok, jadi ini akan meminimalisir kesusahan pada para santri, karna program ini menjadi kegiatan sehari-hari. Program dan jenis *Life Skill* seperti yang sudah tertera di bab 4, bahwa banyak sekali program dan jenis *Life Skill* yang bisa didapatkan oleh santri di Pondok Pesantren Modern Assalaam seperti muhadhoroh disetiap minggunya untuk meningkat public dan language skill, keorganisasian untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan problem solving skill, program konseling teman sebaya yang menjadikan para santri lebih berempati terhadap temannya, perlombaan yang menjadikan santri bisa berfikir kreatif dan saling kolaborasi. Selama pelaksanaan program *Life Skill* ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukungnya adalah tuntutan dari wali santri dan keinginan pondok untuk menciptakan santri yang pintar yulkudan terampil, Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi dari santri untuk mengikuti program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasil wawancara dengan ust Afanda Buana selaku pengurus Pondok Pesantren Assalaam Surakarta pada 18 april 2021, 18.00, dikantor pengasuh rayon 3 Pondok Pesantren Asalaam Surakarta
- Imam Machali dan usthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Jogjakarta : Ar-uzz Media, 2004)
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena social*, (Yogyakarta: greentea Publishing, 2009).
- Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Mujakir, *Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII. (2012)*
- NAZIR, Moh ; SIKUMBANG, Risman F. *Metode Penelitian / Moh Nazir; Editor, Risman F Sikumbang .2014*
- Pondok, Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003
- Suharto dan Tata iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Indah, Surabaya , 1996 sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Sugiyono, P. D. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Utami. R. D., *Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) untuk anak usia dini*. <https://osf.io>

Wahyu, Tahmid Sabri, Suparjan. *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas Vi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak.

Wijaya, T. 2018. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Indeks.

